

Efektivitas Operasi Ketupat dalam Mengurai Kemacetan dan Mengurangi Kecelakaan Arus Mudik Lebaran 2025 di Jatim

Na'in Nur Kholif¹, Galuh Fitri Retnosari², Nadhira Naila³, Muhammad Agus Muljanto⁴

¹²³⁴Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email: nainnurkholif06@gmail.com¹, galuh.f.retnosari@gmail.com²,
worksнадhira@gmail.com³, magusmuljanto@upnjatim.ac.id⁴

Article History:

Received: 20 Juli 2025

Revised: 25 Juli 2025

Accepted: 30 Juli 2025

Keywords: Operasi Ketupat, Efektivitas, Arus Mudik Lebaran

Abstract: Mudik atau pulang kampung merupakan tradisi saat Lebaran atau hari Raya Idul Fitri yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tingginya mobilitas masyarakat selama periode mudik lebaran menyebabkan lonjakan volume kendaraan diberbagai jalur transportasi baik darat, laut, maupun udara. Terjadinya kemacetan dan meningkatkan angka kecelakaan lalu lintas akibat jumlah lonjakan pemudik yang terus naik diiringi dengan padatnya kendaraan, kelelahan pengemudi, dan kondisi infrastruktur transportasi menjadi penyebab utama. Upaya dalam mengatur arus mudik lebaran dilakukan melalui Operasi Ketupat yang dilaksanakan oleh Polri. Oleh karena itu, fokus penelitian ini pada pelaksanaan Operasi Ketupat 2025 di Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan literature review. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Hasil dan Pembahasan yang diperoleh yaitu terdapat lima indikator dalam teori efektivitas yang digunakan untuk menganalisis terjadinya kecelakaan dan kemacetan, yaitu: pemahaman terhadap program, ketepatan dalam menentukan sasaran, ketepatan waktu pelaksanaan, pencapaian tujuan, serta adanya perubahan yang nyata. Dari hasil pembahasan disimpulkan bahwa Operasi Ketupat Semeru 2025 yang dilaksanakan Polda Jatim cukup berjalan secara efektif dibandingkan tahun sebelumnya.

PENDAHULUAN

Mudik atau pulang kampung merupakan tradisi saat Lebaran atau hari Raya Idul Fitri yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Penduduk urbanisasi ke kota melakukan perjalanan balik kampung menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum (Susilo, 2023). Tingginya mobilitas masyarakat selama periode mudik lebaran menyebabkan lonjakan volume kendaraan diberbagai jalur transportasi baik darat, laut, maupun udara. Terjadinya kemacetan dan meningkatkan angka kecelakaan lalu lintas akibat jumlah lonjakan pemudik yang terus naik

diiringi dengan padatnya kendaraan, kelelahan pengemudi, dan kondisi infrastruktur transportasi menjadi penyebab utama. Selain itu, waktu tempuh yang terlalu lama akibat kemacetan menyebabkan kelelahan bagi pengemudi meningkatkan potensi kecelakaan di jalan. Sesuai data dari Kementerian Perhubungan (2024), bahwa Kemacetan dan kecelakaan terjadi di berbagai wilayah negara Indonesia termasuk provinsi Jawa Timur yang menduduki populasi terbanyak nomor 2 setelah Jawa Barat. Jawa Timur juga menjadi provinsi dengan tingkat mobilitas arus mudik tertinggi ke 2 selama Lebaran 2024 yakni Jawa Tengah mencapai 31,8%, Jawa Timur mencapai 19,4%, dan Jawa Barat mencapai 16,6%.

Pernyataan dari Humas Polres (2023), telah dilakukan Upaya dalam mengatur arus mudik lebaran dilakukan melalui Operasi Ketupat yang dilaksanakan oleh Polri (Kepolisian Negara Republik Indonesia). Operasi Ketupat merupakan operasi kepolisian Republik Indonesia yang dilaksanakan pada saat hari Raya Idul Fitri, sebagai upaya mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas yang disebabkan arus mudik yang sangat padat. Nama “Ketupat” diambil dari makanan tradisional yang disajikan pada saat Lebaran atau hari raya Idul Fitri. Secara global tujuan dari operasi ketupat dari adanya operasi ketupat ialah mewujudkan SITKAMTIBMAS (Sistem Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) dan KAMSELTIBCARLANTAS (Keamanan, Keselamatan, Ketertiban, dan Kelancaran Lalu Lintas) yang kondusif serta menjamin adanya keamanan masyarakat dalam menjalankan ibadah puasa dan merayakan Idul Fitri. Pada situs website resmi dari kepolisian daerah Kudus menyatakan bahwa sebutan operasi ketupat di setiap daerah disesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing daerah. Operasi ketupat juga mencakup pengamanan objek-objek vital seperti pusat perbelanjaan, tempat ibadah, dan fasilitas umum yang sering dikunjungi masyarakat selama periode libur panjang. Dengan demikian, operasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran arus mudik dan mereduksi potensi gangguan keamanan. Dalam pelaksanaannya, Operasi Ketupat 2025 di seluruh Indonesia memiliki fokus utama pada pengamanan kegiatan masyarakat selama perayaan Idul Fitri melalui penekanan pada pengaturan lalu lintas, pencegahan tindak kriminal, dan antisipasi terhadap potensi ancaman terorisme dan gangguan lainnya. Setiap wilayah hukum di Indonesia menggunakan sandi operasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pengamanan di masing-masing daerah. Di Jawa Timur, sandi yang dipilih adalah "Operasi Ketupat Semeru-2025" yang terinspirasi dari Gunung Semeru, simbol kekuatan dan ketangguhan yang ada di wilayah tersebut. Sandi ini juga mengandung makna bahwa operasi tersebut mengutamakan kesiapsiagaan dan responsif terhadap potensi gangguan keamanan yang mungkin terjadi selama periode perayaan Idul Fitri.

Pada penelitian sebelumnya dari Sopah & Arif (2022) yang berjudul "Efektifitas Kebijakan Operasi Ketupat Semeru 2021 dalam mengendalikan penularan Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo" melihat bahwa kebijakan operasi ketupat semeru berhasil dalam mengendalikan mobilitas masyarakat selama periode Lebaran, terutama dalam mencegah mudik guna menekan penyebaran COVID-19. Keberhasilan ini didukung oleh strategi penyekatan dan pos pemeriksaan di titik-titik strategis, serta sinergi yang baik antara kepolisian, TNI, Satpol PP, dan instansi terkait lainnya. Selain itu, operasi ini berkontribusi pada peningkatan keselamatan lalu lintas dengan menurunnya angka kecelakaan dan pelanggaran.

Penelitian sebelumnya dari Juwita (2023) yang berjudul "Kreativitas Komunikasi Divisi Humas Polri dalam Mendukung Operasi Ketupat Tahun 2022", melihat bahwa Divisi Humas Polri berperan penting dalam Operasi Ketupat 2022 melalui tiga biro utama: RoPID, Ropenmas, dan Romulmed. RoPID berfungsi sebagai penyedia informasi, namun kreativitas komunikasinya masih terbatas. Ropenmas mengoptimalkan komunikasi melalui media massa, sementara Romulmed memanfaatkan media sosial untuk penyebaran informasi yang lebih cepat dan interaktif. Meskipun efektif dalam mendukung arus mudik, tantangan seperti keterbatasan personel dan cepatnya arus informasi masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di masa depan. Keberhasilan Operasi Ketupat Semeru-2025 tidak hanya diukur dari pengamanan

.....

yang dilakukan selama periode Idul Fitri tetapi juga dari upaya preventif yang dilakukan sebelumnya. Sosialisasi kepada masyarakat mengenai aturan dan imbauan keselamatan selama mudik dan penyediaan pos-pos pelayanan maupun pengamanan akan memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan atau tindak kriminal.

Berdasarkan pemaparan di atas, operasionalisasi yang matang dan kesiapan semua pihak yang terlibat menjadi faktor penting dalam menyukkseskan tujuan utama dari operasi ini. Terciptanya suasana aman, nyaman, dan lancar selama perayaan Idul Fitri di seluruh wilayah Jawa Timur. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Efektivitas Operasi Ketupat dalam Mengurai Kemacetan dan Mengurangi Kecelakaan Arus Mudik Lebaran 2025 di Jatim.”

LANDASAN TEORI

Teori Efektivitas

Efektivitas menurut Subhki et.al dalam Yuni & Adnan (2022) adalah suatu indikator yang menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sebuah organisasi atau program dianggap efektif apabila dapat merealisasikan target yang telah ditetapkan. Efektivitas mencerminkan tingkat pencapaian sasaran, di mana semakin dekat hasil yang diperoleh dengan tujuan yang diharapkan, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Untuk menilai tingkat efektivitas, diperlukan metode pengukuran yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan mencapai sasaran yang telah direncanakan. Menurut Sutrisno dalam Wulandari et.al (2018), merupakan suatu program yang dapat dikatakan efektif apabila memenuhi 5 indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman Program

Indikator ini mengacu pada cara suatu program dilaksanakan agar dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Tujuannya adalah agar program yang dijalankan berjalan secara efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan program tersebut perlu memahami dengan baik program yang dimaksud.

2. Ketepatan sasaran

Indikator ini membahas tentang pentingnya menilai secara langsung keberadaan suatu program. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah program yang dirancang telah tepat sasaran dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebuah program dapat dianggap efektif jika program tersebut berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan sejak awal.

3. Ketepatan waktu

Indikator berikutnya adalah ketepatan waktu, yang merupakan aspek penting dalam setiap proses kehidupan. Dalam konteks ini, sebuah program dikatakan efektif jika pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Semakin tepat waktu dalam pelaksanaan program, semakin efektif program tersebut dapat terlaksana.

4. Tercapainya tujuan

Indikator ini mengevaluasi sejauh mana keefektifan suatu program dengan mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Keberhasilan program dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Semakin banyak manfaat yang diperoleh dan tujuan yang tercapai, maka program tersebut dapat dianggap efektif.

5. Perubahan nyata

Mengukur keefektifan suatu program dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut menghasilkan perubahan yang nyata. Hal ini berarti aturan yang telah ditetapkan sejak awal dapat diwujudkan dengan baik sesuai dengan rencana yang ada. Selain itu, sasaran yang telah ditentukan dalam desain program juga memiliki peran penting dalam pelaksanaannya. Artinya, dengan melihat, meninjau, dan meneliti secara langsung, kita dapat menilai apakah program tersebut memberikan dampak perubahan bagi masyarakat. Perubahan yang terjadi

bisa berupa dampak positif maupun negatif.

Program Operasi Ketupat Semeru

Pernyataan dari Humas Polres (2023), Operasi Ketupat merupakan operasi kepolisian Republik Indonesia yang dilaksanakan pada saat hari Raya Idul Fitri, sebagai upaya mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas yang disebabkan arus mudik yang sangat padat. Berdasarkan penjelasan dari bagian Pengendalian Operasi dari Kepolisian Daerah Provinsi Jawa Timur menerangkan bahwa Operasi Ketupat Semeru tahun 2025 bertujuan untuk menjamin keamanan masyarakat dalam menjalankan ibadah puasa maupun merayakan idul fitri 1446 H Terwujudnya KAMSELTIBCARLANTAS (arus mudik/balik) selama pelaksanaan operasi ketupat semeru-2025, dan menurunkan jumlah pelanggaran serta laka lantas serta fatalitas korban laka lantas. Wilayah Polda Jawa Timur dan Polres jajaran secara khusus melaksanakan Operasi Ketupat Semeru-2025 melibatkan koordinasi pihak untuk mengerahkan personel yang cukup besar dalam memastikan kelancaran operasi ini. Keamanan di jalur-jalur mudik utama, seperti jalan tol, jalan nasional, dan jalur alternatif lainnya akan menjadi prioritas utama. Di samping itu, pengamanan terhadap fasilitas umum, pusat perbelanjaan, dan tempat-tempat wisata yang diprediksi akan ramai dikunjungi masyarakat, juga akan menjadi bagian penting dalam operasi ini. Operasi ini melibatkan kepolisian daerah Jawa Timur dan seluruh polres jajaran serta instansi terkait lainnya yang akan dilaksanakan pada tanggal 23 Maret – 8 April 2025 serta pelaksanaan operasi ini mempunyai 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum / Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan operasi meliputi pelaksanaan rapat koordinasi, pelatihan terhadap personel yang terlibat, koordinasi dengan stakeholder/ instansi terkait guna terselenggaranya operasi

2. Berlangsung/ Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan adalah seluruh rangkaian kegiatan kepolisian yang dilaksanakan pada tanggal 23 maret s.d. 8 april 2025. kegiatan difokuskan pada pengamanan masyarakat khususnya arus mudik/ arus balik serta cipta kondisi kamtibmas dan kamseltibcarlantas di wilayah jawa timur

3. Setelah/ Tahap Pasca Operasi

Tahap pasca operasi meliputi giat imbangan pasca operasi sebagai antisipasi adanya masyarakat yang menyusul pada pelaksanaan arus balik, dilanjutkan analisa dan evaluasi akhir terhadap hasil operasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengamatan mendalam dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya dan sedetail-detailnya serta datanya dapat diartikan (Harapan, 2020). Lokus dari penelitian ini berada di kota Surabaya provinsi Jawa Timur, berdasarkan TomTom Traffic Index 2024 bahwa Surabaya menempati peringkat 9 dalam kota termacet di Asia Tenggara dan ke-44 dunia melampaui kota Jakarta yang berada di peringkat ke-11 Asia Tenggara dan ke-69 di dunia. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan literature review. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian kali ini diperoleh dari hasil wawancara. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian kali ini diperoleh dari hasil wawancara. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Pada penelitian kali ini yang menjadi data sekunder yaitu berupa arsip, laporan, ataupun dokumen

.....

yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014) dilakukan dengan menggunakan 4 tahap yaitu pengumpulan data (*Data Collection*), kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Displays*) dalam berupa perolehan data yang disajikan dengan bentuk uraian singkat bersifat naratif, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusions : Drawing/Verifying*) dengan pemberian penjelasan dari setiap kegiatan pengambilan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Program

Keberhasilan suatu program seperti operasi dalam konteks organisasi atau institusi tidak hanya bergantung pada perencanaan yang matang dan sumber daya yang memadai tetapi juga pada sejauh mana seluruh pihak yang terlibat memahami secara komprehensif mengenai tujuan, mekanisme, serta tahapan pelaksanaan program tersebut. Pemahaman ini menjadi landasan penting agar seluruh aktivitas yang dilakukan dapat berjalan secara harmonis dan terkoordinasi sehingga setiap langkah dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan. Perspektif teori efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno, pemahaman program menjadi salah satu indikator utama yang menunjukkan seberapa baik suatu program dilaksanakan dengan menekankan pentingnya kesamaan persepsi di antara para pelaksana.

Fenomena ini dapat diamati secara nyata dalam pelaksanaan Operasi Ketupat Semeru 2025 di wilayah hukum Polda Jawa Timur yang merupakan operasi nasional dengan lingkup luas dan melibatkan banyak unsur institusi. Operasi ini dirancang untuk menjaga keamanan, keselamatan, dan kelancaran arus lalu lintas selama musim mudik maupun balik Lebaran maka membutuhkan tingkat koordinasi dan pemahaman yang tinggi antara seluruh personel dalam instansi terkait. Upaya dalam memahami karakteristik dan kompleksitas operasi tersebut, Polda Jawa Timur menunjukkan bagaimana penerapan prinsip pemahaman program secara praktis mampu mendukung efektivitas operasional yang optimal. Salah satu wujud nyata dari pemahaman program ini adalah penyelenggaraan gelar pasukan dan rapat koordinasi lintas sektor yang dipimpin langsung oleh Kapolda Jawa Timur, Komjen Pol Imam Sugianto pada 13 Maret 2025 di Gedung Mahameru Mapolda Jatim. Pada rapat tersebut seluruh pihak yang terlibat menyepakati penempatan 15.231 personel gabungan dari Polri, TNI, dan instansi terkait diberbagai pos pengamanan, pos pelayanan, serta pos terpadu yang tersebar di wilayah Jawa Timur. Kesepakatan ini menunjukkan adanya pemahaman kolektif tentang pentingnya sinergi antar lembaga serta pembagian tugas yang jelas demi kelancaran operasi. Selain itu, Polda Jatim melakukan pemetaan titik-titik rawan kemacetan dan kecelakaan berdasarkan data historis, seperti di Mengkreg, Kedung Mulyo, jalur wisata Malang-Batu, Magetan, dan Pasuruan. Personel disiagakan untuk mengurai kepadatan dan melakukan patroli di rest area serta blind spot jalur tol guna mencegah kecelakaan, yang menunjukkan pemahaman mendalam terkait karakteristik arus mudik dan potensi masalah yang harus diantisipasi (Najibah & Gonsaga, 2025).

Dukungan melalui pengawasan Polda Jawa Timur juga mengintegrasikan teknologi melalui aplikasi Mahameru Quick Response yang terhubung dengan ribuan kamera pemantau lalu lintas secara real-time. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan cepat untuk rekayasa lalu lintas sehingga arus mudik dan balik dapat berlangsung lancar dan aman. Operasi ini mengedepankan pendekatan kemanusiaan dengan fokus pada keselamatan pemudik dan masyarakat umum. Selain pengamanan, Polda Jatim memberikan pelayanan seperti penurunan tarif tol dan transportasi serta sosialisasi keselamatan berkendara melalui program edukasi *road safety*.



Gambar 1. Sosialisasi Keselamatan Berkendara
 Sumber : Instagram Polda Jatim

Evaluasi pasca operasi menunjukkan hasil signifikan berupa penurunan angka kecelakaan sebesar 32%, penurunan kasus gangguan keamanan dan kejahatan konvensional selama masa operasi berlangsung. Pencapaian ini menjadi bukti konkret bahwa pemahaman program yang baik telah berhasil diterjemahkan ke dalam pelaksanaan yang efektif di lapangan. Diketahui bahwa Polda Jawa Timur memiliki pemahaman program Operasi Ketupat Semeru 2025 yang komprehensif dan terintegrasi dengan berkontribusi pada keberhasilan operasi dalam menjaga keamanan, keselamatan, dan kelancaran arus mudik dan balik Lebaran 2025.

2. Ketepatan Sasaran

Pelaksanaan Operasi Ketupat Semeru 2025 mengedepankan prinsip ketepatan sasaran sebagai upaya memastikan bahwa seluruh sumber daya yang dikerahkan mampu mencapai hasil yang optimal. Ketepatan sasaran yang dilaksanakan oleh Polda Jatim berada dalam laporan kegiatan konferensi pers resmi dan informasi dari kanal media sosial Polri serta Polda Jatim dengan sasaran operasi telah diarahkan secara tepat sebagai berikut :

a. Orang (Subjek Potensial Gangguan dan Pelanggaran)

Operasi menargetkan individu yang berpotensi mengganggu keamanan seperti pelaku kejahatan jalanan (curas, curat, dan curanmor), pengguna kendaraan bermotor yang melanggar aturan lalu lintas, dan pengendara yang tidak memenuhi kelengkapan berkendara. Penyisiran juga dilakukan dititik-titik rawan aksi premanisme dan kejahatan konvensional lainnya.

b. Benda dan Barang

Sasaran pengamanan mencakup benda berbahaya seperti senjata tajam, bahan peledak, dan barang ilegal lainnya yang berpotensi digunakan dalam kejahatan. Penertiban juga difokuskan pada barang-barang konsumsi yang tidak sesuai standar saat beredar di pasar tradisional menjelang lebaran, seperti makanan kadaluwarsa atau produk tak berizin.

c. Tempat dan Lokasi

Fokus operasi ditempatkan pada lokasi strategis seperti pusat perbelanjaan, terminal, stasiun kereta api, pelabuhan, bandara, dan tempat wisata. Pos pengamanan dan pelayanan didirikan pada titik-titik ini untuk menjamin keamanan masyarakat serta menjaga kelancaran arus lalu lintas. Penempatan juga mempertimbangkan titik rawan kecelakaan dan kemacetan berdasarkan data laka lantas tahun sebelumnya.

d. Kegiatan Masyarakat

Operasi menyoar kegiatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan gangguan kamtibmas, seperti konvoi kendaraan, pesta petasan, dan kerumunan tanpa izin. Di samping itu, kegiatan ibadah juga menjadi perhatian penting guna menjamin pelaksanaannya berjalan aman dan tertib terutama pada malam takbiran serta saat sholat Idulfitri.

e. Waktu dan Momentum

Pemenuhan Indikator Efektivitas berdasarkan Teori Sutrisno (2007) bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari ketetapan sasaran. Operasi berlangsung dari H-7 hingga H+7 Lebaran mengikuti dinamika arus mudik dan balik serta lonjakan aktivitas masyarakat. Penentuan waktu ini merespon hasil evaluasi tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa potensi kerawanan maceet dari terjadinya pelanggaran kendaraan justru meningkat menjelang dan sesaat setelah hari raya.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur efektivitas pelaksanaan suatu program sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno. Indikator ini menegaskan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dalam sebuah program harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi pasca pelaksanaan. Pada konteks Operasi Ketupat Semeru 2025, ketepatan waktu menjadi sangat esensial mengingat operasi ini berfokus pada pengamanan arus mudik dan balik Lebaran, yang memiliki periode pelaksanaan terbatas dan pola mobilitas masyarakat yang sudah dapat diprediksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Biro Operasi Polda Jawa Timur bahwa telah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Polri pusat dan daerah. Penerapan ketepatan waktu di wilayah hukum Polda Jawa Timur dapat dilihat dari pelaksanaan operasi yang berlangsung serentak selama 17 hari dimulai tepat pada 23 Maret - 8 April 2025. Persiapan yang dilakukan jauh sebelum waktu pelaksanaan seperti apel gelar pasukan yang digelar pada 20 Maret 2025 di berbagai Polres menjadi bukti komitmen dalam memastikan kesiapan personel serta sarana-prasarana sekaligus menyamakan persepsi dan strategi pengamanan. Berbagai langkah rekayasa lalu lintas yang responsif terhadap dinamika di lapangan seperti pengaturan *contraflow* dan *one way* pada jam-jam puncak arus mudik dan balik. Strategi ini mampu mengantisipasi lonjakan volume kendaraan dengan tepat waktu sehingga kemacetan dapat diminimalkan. Penempatan personel dan pos-pos pengamanan serta pelayanan yang telah dipetakan secara strategis berdasarkan data historis juga dijalankan sesuai jadwal dan berkontribusi pada optimalisasi pengamanan di titik-titik kritis selama periode operasi.

Evaluasi pasca operasi menunjukkan hasil yang signifikan, di mana terjadi penurunan angka kecelakaan hingga 32-60 persen meskipun volume kendaraan meningkat sekitar 12,5 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan operasi yang tepat waktu mampu mengendalikan risiko kecelakaan dan gangguan keamanan secara efektif. Dengan demikian, ketepatan waktu dalam pelaksanaan Operasi Ketupat Semeru 2025 menjadi faktor kunci keberhasilan yang mendukung terciptanya arus mudik dan balik yang aman, lancar, dan kondusif di wilayah hukum Polda Jawa Timur. Keberhasilan ini juga menegaskan pentingnya pelaksanaan program yang disiplin waktu untuk mengantisipasi maupun menangani masalah secara cepat dan tepat sesuai kebutuhan di lapangan.

Implementasi ketepatan sasaran terhadap orang, benda, tempat, kegiatan, dan waktu mendukung pencapaian indikator efektivitas sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno. Hal ini menjadikan Operasi Ketupat Semeru 2025 sebagai salah satu praktik baik dalam penerapan kebijakan keamanan publik yang efektif dan berorientasi hasil.

4. Tercapainya tujuan operasi ketupat

Keberhasilan *Operasi Ketupat Semeru 2025* dapat diukur melalui tercapainya tujuan-tujuan spesifik yang telah ditetapkan sejak awal yaitu ketetapan sebagai berikut:

- a. Menurunnya jumlah pelanggaran dan laka lantas serta fatalitas korban kecelakaan lantas (lalu lintas). Melalui operasi ini tercatat jumlah kecelakaan dan penilangan sebagai berikut:

.....

Tabel 1. Jumlah Kecelakaan pada saat Operasi Ketupat 2024-2025

No	URAIAN	JUMLAH		SELISIH	TREND %	KET.
		Tahun 2024	Tahun 2025			
1	Jumlah Kejadian	833	554	-279	-33%	Kasus
2	Korban Meninggal Dunia	56	10	-46	-82%	Orang
3	Korban Luka Berat	47	46	-1	-1	Orang
4	Korban Luka Ringan	1.302	934	-368	-28%	Orang
5	Kerugian Materiil	Rp.1.150.850.000	Rp.808.700.000	-342.150.000	-30%	Rupiah

Sumber : Data Polisi Daerah Jatim, 2025

Data kecelakaan pada saat operasi ketupat menyatakan bahwa jumlah kecelakaan tahun 2024 sebanyak 833 kasus dan tahun 2025 sebanyak 554 sehingga terjadi penurunan kasus kecelakaan. Jumlah korban meninggal dunia mengalami penurunan dari 56 orang menjadi 10 orang, korban luka berat mengalami penurunan dengan selisih satu orang saja, korban luka ringan tahun 2024 sejumlah 1.302 orang dan tahun 2025 sejumlah 934 orang, dan jumlah kerugian materiil tahun 2024 sebesar Rp.1.150.850.000 dibandingkan dengan tahun 2025 sebesar Rp.808.700.000. Jumlah kecelakaan dalam pelaksanaan operasi ketupat tahun 2025 dinyatakan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 2. Jumlah Penilangan/Pelanggaran pada saat Operasi Ketupat 2024-2025

No	URAIAN	JUMLAH		SELISIH	TREND %	KET.
		Tahun 2024	Tahun 2025			
1	Tilang (Etle Statis)	14.700	12.967	-1.733	-12%	Kasus
2	Tilang (Etle Mobile)	4.817	8.948	4.131	86%	Kasus
3	Tilang Manual	1.108	5.035	3.927	354%	Kasus
4	Teguran	107.274	165.592	58.318	54%	Kasus
5	Jumlah	127.899	192.542	64.643	51%	Kasus

Sumber : Data Polisi Daerah Jatim, 2025

Data penilangan/pelanggaran pada saat dilaksanakannya operasi ketupat terjadi tindakan Tilang (Etle Statis) tahun 2024 sejumlah 14.700 kasus dan tahun 2025 sejumlah 12.967 kasus. Tilang (Etle Mobile) tahun 2024 sejumlah 4.817 kasus dan tahun 2025 sejumlah 8.948 kasus. Adapun Tilang Manual jumlah 1.108 kasus tahun 2024 dan 5.035 kasus tahun 2025, jumlah teguran sebanyak 107.274 kasus tahun 2024 dan 165.592 kasus tahun 2025. Meskipun tilang Etle Statis dinyatakan mengalami penurunan tetapi total jumlah kasus pelanggaran sesuai dengan jenis penilangan dinyatakan mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Hal inilah yang menyebabkan terjadi kemacetan karena masyarakat yang tidak tertib membuat lalu lintas tidak dapat berjalan dengan lancar

Operasi Ketupat 2025 dinyatakan efektif karena tercapainya penurunan angka kecelakaan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan kecelakaan terjadi akibat dari insentifnya rekayasa lalu lintas melalui tindakan ke 6 satgas yaitu Satgas nomor 1 Preemtif, Satgas nomor 2 Preventif, Satgas nomor 3 KAMSELTIBCARLANTAS, Satgas nomor 4 Tindak Satgas, Satgas nomor 5 Gakkum, dan Satgas nomor 6 Humas. Diiringi dengan penindakan ODOL (*Over Dimension Over Load*) dan travel gelap karena terbukti berpotensi besar menyebabkan kecelakaan fatal. Penindakan keras ini membantu mengurangi risiko kecelakaan di jalan tol dan jalur arteri. Sedangkan angka kemacetan mengalami penurunan dikarenakan peningkatan dari jumlah pelanggaran yang menjadi dasar kemacetan. Pelanggaran yang dilakukan seperti melawan arus, menggunakan trotoar, parker dibahu jalan, tidak mematuhi rambu-rambu, adanya insiden kecelakaan yang

menyebabkan kemacetan akibat menghalangi arus lalu lintas, dan pemudik terutama pengendara motor tidak mematuhi lalu lintas. Terwujudnya KAMSELTIBCARLANTAS (Keamanan, Keselamatan, Ketertiban dan Kelancaran Lalu Lintas) selama pelaksanaan operasi Ketupat Semeru-2025. Memuat hasil bahwa situasi lalu lintas mengalami kenaikan berupa pelanggaran atau penilangan pada saat operasi ketupat yang menyebabkan kemacetan dan tergolong aman karena terjadi penurunan angka kecelakaan. Meningkatnya angka pelanggaran menunjukkan bahwa masih belum terwujudnya prosentase 100% dari ketertiban.

5. Perubahan nyata

Pelaksanaan operasi ketupat yang dilaksanakan Polda Jatim tidak mengalami perubahan sistemasi atau strategi dalam implementasi operasi. Terbukti bahwa eksekusi kegiatan sesuai dengan rencana awal dari program ini. Pelaksanaan operasi dimaksud ialah personel yang terlibat sudah dibentuk menjadi beberapa satgas, sebagai berikut

- a. Satgas 1, Preemptif yaitu bertugas melakukan tindakan awal atau pencegahan secara dini melalui pendekatan persuasif dan edukatif kepada masyarakat. Contohnya Sosialisasi tertib berlalu lintas, Penyuluhan ke sekolah, komunitas, atau media social, dan pemasangan spanduk atau banner imbauan keselamatan.
- Satgas 2, Preventif bertugas melakukan pencegahan langsung di lapangan agar pelanggaran atau gangguan lalu lintas tidak terjadi. Contohnya pengaturan lalu lintas di titik rawan kemacetan, patroli ke daerah rawan kecelakaan atau pelanggaran, dan penjagaan pada persimpangan jalan atau tempat keramaian.
- b. Satgas 3, KAMSELTIBCARLANTAS bertugas menjamin situasi lalu lintas aman, selamat, tertib, dan lancar. Contohnya pengawasan rekayasa lalu lintas dan koordinasi dengan instansi terkait seperti Dinas Perhubungan.
- c. Satgas 4, Tindak Satgas bertugas melakukan penindakan langsung di tempat terhadap pelanggaran lalu lintas. Contohnya Menilang pengguna jalan yang melanggar aturan, memberikan teguran lisan atau tertulis, dan mengamankan kendaraan tanpa kelengkapan surat
- d. Satgas 5, Gakkum bertugas melakukan proses hukum lanjutan terhadap pelanggaran atau kejahatan lalu lintas. Contohnya penyidikan kasus kecelakaan lalu lintas, dokumentasi pelanggaran berat dan koordinasi dengan kejaksaan atau pengadilan.
- e. Satgas 6 Humas bertugas mengelola informasi publik dan dokumentasi kegiatan operasi. Contohnya menyebarkan informasi ke media massa atau media sosial, memberikan keterangan pers, dan mempublikasikan data penindakan dan edukasi masyarakat.
- f. Satgas 7 Banops bertugas memberikan dukungan operasional dan administratif kepada seluruh satgas. Contohnya menyediakan logistik dan perlengkapan, memonitor pelaksanaan kegiatan setiap satgas, dan menyusun laporan harian operasi.

Operasi Ketupat Semeru 2025 oleh Polda Jawa Timur terbukti terlaksana secara nyata dan memberikan perubahan yang signifikan dalam hal ketertiban, keamanan, dan pelayanan masyarakat. Ketepatan sasaran serta keselarasan dengan indikator efektivitas teori Sutrisno memperkuat bahwa operasi ini bukan sekadar seremonial tahunan melainkan langkah konkret dalam membangun sistem keamanan publik yang partisipatif dan responsif. Beberapa indikator keberhasilan yang menunjukkan bahwa kegiatan ini terlaksana secara nyata dan terukur, antara lain:

- Menurunnya Kasus Kecelakaan Lalu Lintas

Di beberapa wilayah seperti Ponorogo dan Malang, tercatat adanya penurunan

kasus kecelakaan lalu lintas selama masa operasi. Jumlah angka kecelakaan dan fatalitas korban tewas di Jawa Timur selama sebelas hari kegiatan mengalami tren penurunan sebesar 34 % dibandingkan tahun sebelumnya. Terlihat selisih antara tahun ini dengan tahun kemarin terdapat selisih sebesar 177 kasus yang menunjukkan penurunan yang signifikan hal ini yang menunjukkan dampak nyata dari pengaturan lalu lintas, pemasangan rambu darurat, dan kehadiran petugas di titik rawan laka.

➤ **Terbentuknya Posko Terpadu dan Peningkatan Pelayanan Publik**

Polda Jatim mendirikan lebih dari 200 pos pengamanan, pelayanan, dan pos terpadu yang tersebar di jalur utama mudik, tempat wisata, pusat perbelanjaan, terminal, stasiun, pelabuhan, dan bandara. Keberadaan pos tersebut tidak hanya berfungsi untuk pengamanan, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi dan pertolongan pertama bagi pemudik.

➤ **Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat**

Operasi ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keselamatan berkendara dan ketertiban umum. Hal ini tampak dari meningkatnya kepatuhan terhadap aturan lalu lintas dan menurunnya jumlah pelanggaran yang bersifat fatal.

KESIMPULAN

Operasi Ketupat Semeru 2025 dari Polda Jawa Timur berjalan cukup efektif dibandingkan tahun sebelumnya, dimana data kecelakaan menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun angka pelanggaran lalu lintas menyebabkan kemacetan mengalami peningkatan. Berdasarkan lima indikator efektivitas menurut teori Sutrisno, yaitu indikator Pemahaman Program bahwa setiap personel memahami tugas dan prosedur operasi secara komprehensif, koordinasi lintas sektor berjalan baik (15.231 personel gabungan dikerahkan), dan didukung penggunaan teknologi (*Mahameru Quick Response* dan CCTV real-time). Indikator Ketepatan Sasaran bahwa sasaran operasi menyentuh lima aspek penting yakni orang, barang, tempat, kegiatan, dan waktu. Terdapat fokus yang diarahkan ke titik rawan kemacetan, kejahatan, dan keramaian masyarakat. Indikator Ketepatan Waktu bahwa Operasi dimulai dan berakhir sesuai jadwal (23 Maret–8 April 2025) dan rekayasa lalu lintas dilakukan tepat saat puncak arus mudik atau balik. Indikator Tercapainya Tujuan dengan hasil bahwa tercapainya angka penurunan kecelakaan tetapi angka kemacetan menunjukkan peningkatan. Jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami penurunan selama pelaksanaan operasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah penilangan atau pelanggaran lalu lintas mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indikator Perubahan Nyata bahwa terbukti bahwa eksekusi kegiatan sesuai dengan rencana awal dari program ini. Polda Jatim mendirikan lebih dari 200 pos pengamanan, pelayanan, dan pos terpadu yang tersebar di jalur utama mudik, tempat wisata, pusat perbelanjaan, terminal, stasiun, pelabuhan, dan bandara.

DAFTAR PUSTAKA

- HumasPolres. (2023). *MENGENAL OPERASI KEPOLISIAN KETUPAT*. POLRESKUDUS.COM. <https://polreskudus.com/2023/04/26/mengenal-operasi-kepolisian-ketupat/>
- KementerianPerhubungan. (2024). *Antisipasi Lonjakan Arus Mudik Lebaran Tahun 2024, Kemenhub Lakukan Pengaturan Lalu Lintas Hingga Pembatasan Angkutan Barang*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. <https://www.dephub.go.id/post/read/antisipasi-lonjakan-arus-mudik-lebaran-tahun-2024,-kemenhub-lakukan-pengaturan-lalu->
-

- lintas-hingga-pembatasan-angkutan-barang#
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Ltd.
- Naibaho, R. (2024). *Kecelakaan Arus Mudik Lebaran 2024: Motor Tertinggi 73%, Bus 12%, Mobil 2%*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-7289746/kecelakaan-arus-mudik-lebaran-2024-motor-tertinggi-73-bus-12-mobil-2>
- Najibah, I., & Gonsaga, A. (2025). *Polda Jatim Petakan Tiga Pola Pengamanan Operasi Ketupat 2025*. KOMPAS.Com. <https://surabaya.kompas.com/read/2025/03/20/203008778/polda-jatim-petakan-tiga-pola-pengamanan-operasi-ketupat-2025>
- Pramudya, D. (2025). *Surabaya Lebih Macet dari Jakarta, TomTom Traffic Index 2024 Ungkap Fakta Mengejutkan*. Suaraindonesia. <https://suaraindonesia.co.id/news/news/67b400e5cdc80/Surabaya-Lebih-Macet-dari-Jakarta-TomTom-Traffic-Index-2024-Ungkap-Fakta-Mengejutkan#:~:text=TomTom Traffic Index 2024 menempatkan Surabaya di peringkat,lintas di kota terbesar kedua di Indonesia ini.>
- Prima Juwita, D. (2023). Kreativitas Komunikasi Divisi Humas Polri dalam Mendukung Operasi Ketupat Tahun 2022. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(3), 167–173. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i3.643>
- Sopah, F., & Arif, L. (2022). Efektifitas Kebijakan Operasi Ketupat Semeru 2021 dalam Mengendalikan Penularan Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Education Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2325–2333. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1072>
- Susilo, D. (2023). Analisis Isi Instagram Polri pada Persiapan Arus Mudik Lebaran 2023. *Pewarta Indonesia*, 5(1), 39–51.
- Wulandari, K., Wibawa, S., & Kuntjoro, B. (2018). Efektivitas Program Desa Yang Didanai Oleh APBN (Dana Desa) Tahun 2016 Di Banjarsari, Grabag, Magelang. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 02(01), 150–158.
- Yuni, I. S., & Adnan, M. F. (2022). Efektivitas Penerapan Aplikasi Dukcapil Ceria Mobile Dalam Upaya Mendukung Pemerintahan Berbasis Elektronik (E-Government). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1982–1994. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2648>
-